

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peranan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa "peranan adalah tindakan yang dilalukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa". (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1051). Sedangkan Soekanto (1987: 237), memberikan pengertian bahwa :

Peranan (*roll*) adalah aspek dinamika dari status (kedudukan), apabila seseorang atau beberapa orang atau organisasi yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia atau mereka atau organisasi tersebut telah melaksanakan suatu peranan.

Apabila seseorang melalukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalakan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Soekamto (2012;213) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Norma-norma tersebut secara social di kenal sebagai berikut :

- a. Cara (usage) lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat.
- b. Kebiasaan , sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
- c. Tata kelakuan, merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya
- d. Adat istiadat, merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat intergritasnya dengan pola=pola perilaku masyarakat dapat mengingatkan kekuatan mengikat menjadi custom atau adat istiadat.

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilalukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peranan juga dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.

Perilaku individu adalah aktivitas seseorang atasan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasi dan pengendalian untuk

mengambil keputusan tentang kecocokan antar individu, tugas pekerjaan dan efektivitas.

B. Pengertian Guru

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa esisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru adalah posisi strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsure maupun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikan keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah masyarakat.

1. Pengertian guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:469). Menurut Djamarah (2005: 32), "guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah". Sedangkan menurut

UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab I pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah”

Menurut Usman (2006:5) “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”. Pekerjaan ini tidak bias dilalukan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru yang diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Menurut Suparlan (2008; 12-13) “guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spriritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya”. Secara umum, baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesinya, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, siswa, kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan merupakan *condition sine quanen* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Melalui mediator yang disebut

guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari dalam kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing, tetapi juga sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada dibangku sekolah.

2. Tugas dan Tnggung jawab Guru

a. Tugas guru

Guru adalah figure seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru ber tugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian.

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan (Djamarah, 2005; 36-37), yaitu sebagai berikut :

- 1) Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.
- 2) Tugas kemanusiaan guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi social. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan social.
- 3) Dibidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warganegara Indonesia yang bermoral pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencedaskan bangsa Indonesia.

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetap juga sebagai penghubung antara sekolah dan

masyarakat. Menurut Roestiyah N K (Djamarah, 2005; 38-39), bahwa guru dalam mendidik bertugas untuk :

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman
- 2) Membentuk kedisiplinan kepribadian anak harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila
- 3) Sebagai perantara dalam belajar
- 4) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 5) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 6) Sebagai penegak disiplin
- 7) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
- 8) Guru sebagai perencana kurikulum
- 9) Guru sebagai pemimpin
- 10) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

b. Tanggung jawab guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Menurut Wens Tanlain dan kawan kawan (djamhara, 2005; 36), guru bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yaitu:

- 1) Menerima dan mematuhi norm,nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas berani, gembira(tugas bukan menjadi beban baginya)
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- 4) Menghargai oranglain, termasuk anak didik
- 5) Bijaksana dan hati-hati
- 6) Takwa kepada tuhan yang maha esa

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dimasa yang akan datang

3. Peran dan Fungsi Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidsk bias dipisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Guru memiliki kemampuan keempat nya secara paripurna yaitu sebagai berikut (Suparlan, 2008; 25)

- a) Sebagai pendidik guru lebih banyak menjadi sosok panutan, yang memiliki nilai, moral, dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku budi pekerti luhur, akhlak mulia, seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, social, dan sopan santun terhadap sesame. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa baik di dalam maupun diluar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa
- b) Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus mampu untuk ditransfer kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik agar mempunyai sifat kesetiakawanan
- c) Sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor-faktor internal dan faktor eskternal yang akan mengganggu proses pembelajaran, baik didalam dan di luar sekolah. Selain itu, guru juga harus dapat memberikan arah dan pembinaan karier siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.
- d) Sebagai pelatih, guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi aatau teori

ke dalam praktis yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Dalam aspek ini, guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktikkan berbagai jenis ketrampilan yang mereka butuhkan.

Menurut Suparlan (2008:29-39) ‘guru sering dicitakan memiliki peran ganda yang di kenal sebagai EMASLIMNDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan fasicilator*)’’. EMASLIM lebih merupakan peran kepada sekolah, akan tetapi dalam skala micro di kelas peran itu juga harus dimiliki oleh para guru, berikut ini akan dijelaskan mengenai peran guru sebagai EMASLIM.

- a) *Educator* merupakan peran utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b) Sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu, ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah

- c) Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian, dan sebagainya. Bahkan secara administrasi para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orangtua siswa dan masyarakat
- d) Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalah
- e) Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Kerana manager bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup
- f) Dalam melaksanakan peran sebagai *innovator*, seorang guru harus memiliki kemampuan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru.

Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovsi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

g) Adapun peran sebagai motivator terlaait dengan peran sebagai *edukator* dan *supervisor*. Untuk meningktkan semangat dan gairah belajar yang tinggi siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi baik motivasi dari dalam diirinya sendiri (intrikstik) maupun dari luar (ekstrinstik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Keseluruhan peran tersebut dapat dijelaskan pada table berikut :

	Peran	Fungsi
E	<i>Educator</i>	a. Mengembangkan kepribadian b. Membimbing c. Membina budi pekerti d. Memberikan pengarahan
M	<i>Manager</i>	a. Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan
A	<i>Administrator</i>	a. Membuat daftar presensi b. Membuat daftar penilaian

		c. Melaksanakan teknis administrasi sekolah
S	<i>Supervisor</i>	a. Memantau b. Menilai c. Memberikan bimbingan teknis
L	<i>Leader</i>	a. Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan
I	<i>Inovator</i>	a. Melakukan kegiatan kreatif b. Menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran
M	<i>Motivator</i>	a. Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat b. Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
D	<i>Dinamisator</i>	a. Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan

		suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif
E	<i>Evaluator</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun instrument penilaian b. Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian c. Menilai pekerjaan siswa
F	<i>Fasilitator</i>	a. Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Menurut Djamarah (2005: 43-49), ‘peranan yang diharapkan dari guru yaitu korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator’’. Semua peranan yang diharapkan dari guru tersebut seperti diuraikan dibawah ini :

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bias membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang

kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosikultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk(ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bias dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu, pengetahuan dan tehnologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informator yang baik adalah guur yang menegrti apa kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya di organisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik

e. Motivator

Sebagai motivator, gurur hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan motivator, karena interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan memperlihatkan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan gurur sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensial pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran siswa, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus di perbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kuersi yang berantakan, fasilitas belajar

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua yang telah disebutkan di atas adalah, sebagai pembimbing. Peranan ini lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa pembimbing, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada abntuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang jadi, bagaimana juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang suka dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didektis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola dengan baik, karena kelas adalah tempat himpunan semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh keganduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksanakannya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang

baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengeloaan kelas adalah agar anak betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalam kelas.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan bagi guru yang di sesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Tehnik supervisor harus guru kusai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya atau keterampilan yang dimiliki atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisornya.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik. Penilaian terhadap intrinsik lebih menyentuh aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai. Berdasarkan hal ini guru harus bias memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik yaitu, aspek nilai. Berdasarkan hal ini, guru harus bias memberikan penilaian dalam dimensi yang luas.

C. Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewargaengaraan

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru berperan menjadi orang yang secara langsung mentransfer ilmu dan pemikirannya, menurut pendapat Wrighman (usamn.2010:4) peranan guru adalah

“terciptanya serangkaian tingkah laku yang sering berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”

Dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikannya memiliki kewajiban sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

2. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Memberi keteladanan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guru PPKn memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lain. Hal ini berkaitan dengan tanggungjawabnya membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tugas guru PPKn bukan hanya mentransfer pengetahuan siswa tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa sanda dengan pendapat Soemantri (herlina, 2008:26 bahwa :

“Guru PPKn harus banyak berusaha agar siswa-siswanya mempunyai sikap yang baik. Kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu guru PPKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberikan dorongan kearah yang lebih baik”.

Sejalan dengan pendapat Winarno (2007:54-55) peran guru Pendidikan kewarganegaraan khususnya dalam pembinaa guru yaitu:

- a. Guru PKn berperan membina ketakwaan siswa dengan cara mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum dan

setelah kegiatan belajar mengajar, mengarahkan siswa untuk beribadah sesuai keyakinannya tanpa mengganggu pemeluk agama lain, menegur dan mencegah siswa melakukan pelanggaran hukum agama dan tata karma sekolah, mengarahkan siswa mendoakan dan menjenguk siswa lain yang sedang sakit.

- b. Guru PKn berperan membina sopan santun siswa dengan cara mengarahkan siswa untuk menggunakan Bahasa/tutur kata yang sopan dan beradab yang memebdakan orangtua, teman sejawat, tidak menggunakan kata kotor, kasar atau cacian, mengarahkan siswa untuk saling menghormati antar sesame, menghargai perbedaan, ide, pikiran , pendapat dan mewajibkan siswa untuk mengucapkan salam dengan orangalin apanila bertemu atau berpisah.
- c. Guru PKn berperan membina kedisiplinan siswa dengan cara mewajibkan siswa untuk berusaha tepat waktu menghadiri kegiatan, menjaga Susana tenang. Waktu belajar di kelas atau tempat lain, mengarahkan siswa untuk menaati ketentuan yang telah disepakati.
- d. Guru PKn berperan membina kesehatan siswa dengan cara: mengarahkan siswa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengawasi siswa

untuk jadwal piket, mengarahkan siswa untuk membiasakan menjaga kesehatan badan, kerapihan pakaian, rambut kuku dan sebagainya.

D. Pengertian Pendidikan Kewarganeraan

Nu'man Soemantri, memberikan pengertian bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya positive influence pendidikan sekolah, masyarakat, orangtua yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandasan pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan dalam permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standard isi pendidikan kewarganegaraan dijelaskan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945

Menurut Hidayat dan Azumardi Asra memberikan penegrtian bahwa :

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidiks n HAM kerana mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal seperti pemerintahan, konstitusi, lembaga-

lembaga demokrasi, rule of law, hak dan kewajiban warga Negara, proses demokrasi, partisipasi aktif, dan keterlibatan warga Negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan isstem yang terdapat dalam pemerintahan, politik, administrasi public, dan system hukum, penegtahuan tentang HAM , kewarganegaraan aktif dan sebagainya

1. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

“secara sederhana tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah memebentuk warga Negara yang lebih baik (a good citizen) dan mempersiapkannya untuk masa depan”(Cholisin,2004). Sedangkan dalam permendiknas No 22 Tahun 2006, disebutkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar persta didik memiliki kemampuan:

- a. Berfikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi issue kewarganegaarn
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab , bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa=bangsa lain

- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam bercaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan tehnologi informasi dan komunikasi

Menurut Komarudin Hidayat dan Azyumardi (2008:9), pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (chacacter building) bahasa Indonesia yang antara lain :

- a. Membentuk kecakapan partisipasi warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- b. Menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetsp memiliki komitmen menjaga persatuan dan intergritas bangsa
- c. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan bertanggung jawab

E. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaaraan

Ruang lingkup pendidikan kewarganegararaan menurut permendikna No 22 Tahun 2006 yaitu :

- a. Perstuan dan kesatuan bangsa
- b. Norma, hukum ,dan peraturan
- c. Hak Asasi Manusia
- d. Kebutuhan warga Negara
- e. Konstitusi Negara
- f. Kekuasaan dan politik
- g. Pancasila

h. Globalisasi

F. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, yang berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai.

Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan. Kedisiplinan menurut para ahli

- a. Menurut Santoso (2004) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur
- b. Menurut Moenir, 1999 Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan.

- c. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.
- d. Menurut Sukadji, 2000 Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas / latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu.
- e. Menurut Budiono, 2006 Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib, yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan- perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Tujuan Kedisiplinan

Disiplin itu sangat penting. Tiap orang harus disiplin. Tujuannya agar sesuatu yang dijalankan lebih rapi dan teratur (Sunarso, 2009: 83). Sikap disiplin dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab. Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bias diharapkan berguna bagi semua pihak.

Tujuan disiplin tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- b. untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu.
- c. mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya.
- d. perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.
- e. memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

Tujuan kedisiplinan menurut para ahli yang dikutip oleh sudrajat (2008) :

- a) Moles, Joan Gaustad (1992) mengemukakan” school discipline has two main goals: (1) ensure the safety of staff and studenst, and (2) create an environment conducive to learning “ berarti” disiplin sekolah memiliki dua tujuan utama: (1) menjamin keamanan staf dan mahasiswa, dan (2) menciptakan lingkungan yang berkondusif belajar.”

b) Wendy Schwartz (2001) menyebutkan bahwa “ the goals of discipline, once the need for it determined, should be to help students accept personal responsibility for their actions, understand why a behaviour change is necessary, and commit themselves to change” berarti” tujuan disiplin, setelah kebutuhan untuk itu ditentukan, harus membantu siswa menerima tanggung jawab pribadi atas tindakan mereka, memahami mengapa perubahan perilaku yang diperlukan, dan berkomitmen untuk berubah”.

c) Keith Devis mengatakan, “discipline is management action to enforce” organization standart” berarti “ disiplin adalah tindakan manajemen untuk menegakkan”. Organisasi standarts.

Menurut Rachman (dalam Tu’u 2004), pentignya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik ya terhadap lingkungannya
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- e. Menjahui siswa melalukan hal-hal yang baik dan benar

- f. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
- g. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

3. Ciri-ciri Orang Yang Memiliki Sikap Disiplin

Menurut Sunarso (2009:82) cirri-ciri orang yang memiliki sikap disiplin antara lain :

- a. Memilki hidup tertib dan teratur
- b. Selalu menepati janji
- c. Mempuntai jadwal kegiatan yang rapi
- d. Menjalankan tugas dengan baik

Menurut Wijaya dan Rusyan (1994) disiplin mengandung cirri-ciri sebagai berikut (dalam Fakir, 2011)

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut meliputi:
 - a. Petuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
 - b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau suatu lembaga tertentu
 - c. Tidak membangkang pada peraturan berlaku
 - d. Tidak membohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan

- f. Rutin dalam belajar
- g. Tidak suka malas dalam mengajar
- h. Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya
- i. Tepat waktu dalam belajar mengajar
- j. Tidak pernah keluar dari dalam belajar mengajar
- k. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar

2. Taat terhadap kebijaksanaan dan kebijaksanaan yang berlaku :

- a. Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan
- b. Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada
- c. Menguasai dan intropeksi diri

4. Macam-Macam Kedisiplinan

- a. Disiplin dalam menggunakan waktu.

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

- b. Disiplin otoritarian

Dalam disiplin otoritarian ,peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan ,dorongan,pemaksaan dari luar diri seseorang.

- c. Disiplin permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya kemudian dibebaskan untuk mengambil keinginannya sendiri.

d. Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati aturan yang ada.

5. Fungsi Disiplin

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan hukuman
5. Mencipta lingkungan kondusif